

Development Anxiety Scale Instrument Facing Exams in Junior High School Students

Pengembangan Instrumen Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa SMP

Marina Dililla^{1*)}, Nyoman Dantes², Kadek Suranata³

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author email; dilillamarina@gmail.com

Received 2020-10-09;

Revised 2020-11-30;

Accepted 2020-12-20;

Published Online 2020-12-31

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This research aimed to development anxiety scale instrument facing exams in junior high school students. The type of Research and development used is the procedure by Thiagarajan 4D modified to 3D, including define, design, and develop. The subjects in this research included 3 experts lecturers and 2 guidance and counseling teachers practitioners. The data analysis method used was the Content Validity Ratio (CVR). And to assess the level of validity of 25 statement items and filling in google form by junior high school students. The results of the analysis of CVR = 19.4 and CVI = 0.78 indicate that the scale instrument at loss for junior high school students meets the valid criteria. Then the instrument reliability calculations as many as 28 junior high school students underwent instrument trials. Then get the results of the SPSS Crombach's Alpha calculation of 0.926 which is classified as a high category.

Keywords: The Anxiety Scale Facing the Exams

Abstrak: Penelitian ini bermaksud mengembangkan instrumen skala kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMP. tipe penelitian tergolong dalam pengembangan (Research & Development) dan memakai strategi model yakni 4D, yang disederhanakan ke 3D, mencakup define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Subyek yaitu mencakup 5 pakar, ialah dosen BK dan guru BK SMP. Tata cara analisis data yang dipakai ialah (CVR). Dan untuk menilai taraf validitas dari 25 butir pernyataan serta pengisian google form oleh siswa SMP. Hasil analisis CVR = 19,4 dan CVI = 0,78 menunjukkan bahwa instrumen skala kecemasan pada siswa SMP memenuhi kriteria valid. Kemudian kalkulasi Reliabilitas instrumen sebanyak 28 siswa SMP menjalani uji coba instrumen. Maka di dapatkan hasil hitung SPSS Crombach's Alpha sebesar 0,926 tergolong katagori tinggi.

Kata Kunci: Skala Kecemasan Menghadapi Ujian.

How to Cite: Marina Dililla, Nyoman Dantes, Kadek Suranata. 2020. Development Anxiety Scale Instrument Facing Exams in Junior High School Students. JJBK Undiksha, 11 (2): pp. 61-65, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Remaja yakni generasi penerus bangsa diharapkan mampu menjadi anak bangsa yang memiliki potensi untuk dapat berkembang secara optimal dan dapat menghadapi perkembangan era globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan merupakan proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam diri.

Pendidikan di sekolah sebagai landasan kesuksesan dalam belajar. Pendidikan merupakan sesuatu wadah untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan baru. (Surya, 2003:11).

penilaian sistem belajar di sekolah umumnya dicoba suatu uji ataupun tes buat mengukur sepanjang mana hasil pendidikan yang sudah dicoba. Tiap siswa yang menjajaki pembelajaran di sekolah senantiasa hendak mengalami penilaian dari hasil belajarnya. Proses pendidikan di sekolah kerap kali membuat anak muda hadapi tekanan pikiran disebabkan banyaknya ketentuan serta keinginan yang wajib dipadati bisa dari area sekolah ataupun family. Tuntutan menemukan nilai tes yang baik hendak mempengaruhi pada evaluasi kognitif pada suasana ataupun stimulus. Siswa yang tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki akan merasa terancam, maka akan munculnya suatu kecemasan dalam dirinya.

Menurut Barlow (dalam Habsy, 2018) kecemasan berkaitan dengan konsep dirinya, sifat ini berpacu pada suatu tindakan yang dilakukan dengan sebagian konsistensi dari waktu ke waktu. Selanjutnya Schwartz, S (dalam Annisa, 2016) mendefinisikan bahwa kecemasan ialah perihail sentimen negatif yang ditandai adanya intuisi dan ketegangan somatik, semacam jantung berdegub kencang, berpeluh, dan kerap kali kesulitan bernapas, kecemasan bersumber dari istilah latin *anxius*, yang artinya pengecilan atau penekanan. Nevid (dalam Hayat, 2014) mengutarakan kecemasan ialah kondisi cemas yang mengeluhkan hal yang buruk akan terjadi. Santrock menyuarakan kalau kecemasan merupakan suatu hal yang kurang mengasyikkan ataupun kekhawatir yang tidak begitu jelas. Sudrajat (dalam Resminingsih & Astuti, 2010:19) Aspek yang lain yang bisa memunculkan kecemasan pada diri siswa merupakan perasaan takut berkaitan penyelesaian tugas. Perihail ini umumnya terjalin dikala siswa hendak mengalami penilaian pendidikan di sekolah baik itu dikala ulangan setiap hari, tes tengah semester (UTS), tes akhir tiap tahun, siswa berupaya buat menanggulangi perasaan tertekan yang mereka alami sebab mengalami uji ataupun tes.

Kecemasan saat mengalami ujian merupakan rasa takut kala mengalami uji ataupun tes merupakan wajar, apalagi rasa takut bisa mendesak semangat belajar serta bisa melindungi supaya senantiasa termotivasi. Hendak namun, rasa takut yang kelewatan bisa mengusik belajar. Siswa bisa jadi hendak susah belajar serta mengingat modul yang hendak diuji. Rasa takut yang kelewatan pula hendak membatasi kinerja siswa dalam mengalami uji ataupun tes. Siswa bisa jadi susah menampilkan apa yang sudah mereka tahu dalam uji ataupun tes itu.

Menurut Salmah (2018) Ada pula gejala kecemasan yang dialami oleh siswa bila lagi dihadapkan dengan tes ialah gejala somatic dan gejala psikologi. siswa cemas hasil ujiannya telah akan buruk, siswa jadi bimbang, tidak dapat konsentrasi tetapi ia tidak dapat menanggulangi kebimbangan itu.

Thorndike (dalam Solehah, 2012) menyatakan bahwa kecemasan akan membuat hambatan bagi siswa untuk menunjang proses belajar di sekolah, siswa yang mempunyai penampilan kurang yakin akan memiliki perilaku yang mudah menyerah saat dihadapkan tantangan dan kesulitan. Penampilan siswa bisa dilihat dari susah mentransfer pengetahuan yang dipunyai serta kesusahan mempraktikkan pengetahuan dalam uji/tes. Tidak hanya itu, perasaan khawatir tidak bisa menggapai sasaran yang sudah di tetapkan bisa pula jadi salah satu perasaan yang bisa membentuk pemikiran negatif sangat mengalami tes. Aspek lain yang bisa membentuk benak negatif siswa dikala mengalami tes merupakan pola pikir siswa akan dampak yang wajib didapat bila tidak lolos uji, pikiran kurang baik semacam asumsi dari lingkungan sosial, malu serta kehabisan muka memperburuk dampak kecemasan mengalami uji.

Fenomena kecemasan muncul pada siswa diakibatkan sebagian perihail, semacam aspek persiapan kemampuan modul, benak siswa kepada tingkatan kesukaran tiap- tiap pelajaran yang berbeda pula menyebabkan sebagian siswa merasa takut kala mengalami mata pelajaran yang dikira susah. Tidak hanya itu keahlian siswa dalam mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri pula mempengaruhi terhadap tingkatan kecemasan siswa itu sendiri.

Sebagaimana paparan yang disebutkan di atas, maka perlunya upaya menyediakan alat ukur skala kecemasan menghadapi ujian khusus siswa SMP, maka diperlukan suatu penelitian pengembangan instrumen skala kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMP.

Metode

Subyek penelitian pengembangan yakni mencakup 5 pakar, dosen BK dan guru BK SMP. Mengembangkan instrumen dilaksanakan berdasar pada acuan pengembangan Thiagarajan (1974) 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yakni:

a) Define (pendefinisian) ialah menetapkan dan mendeskripsikan ketentuan pengembangan. Mengenai tindakan yang dilaksanakan yakni analisis diawal hingga akhir, murid, konsep, dan penajaman tujuan.

b) Design (perancangan) yakni merumuskan kisi-kisi instrumen dan item pernyataan berlandaskan analisis langkah pendefinisian. beralaskan beberapa kajian terkait kecemasan yang dikemukakan oleh para ahli, beberapa bentuk kecemasan sebagai berikut: (1) Cemas (2) Emosi.(3) Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas. Pada tahap design ini, instrumen yang dihasilkan menggunakan skala Hars dengan lima alternatif jawaban dengan menghasilkan 25 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek yang diperoleh dari pendefinisian yang dijabarkan oleh para ahli.

c) Develop (pengembangan) yakni 2 kegiatan: kegiatan expertappraisal melaksanakan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya dengan menggunakan googleform yang di bantu oleh guru BK. Expert appraisal ialah teknik guna membandingkan keselarasan rancangan produk terkait kecocokan variabel, dimensi, indikator semua item yang dikembangkan, mencakup lima validator yakni tiga dosen BK dan 2 guru bimbingan konseling SMP. Adapun rumus yang dipakai yakni CVR:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan:

- CVR = Rasio Validitas isi
- n_e = Jumlah ahli menilai relevan
- N = Jumlah ahli memvalidasi.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas isi yakni memakai (CVR). Menurut Lawshe (1975) CVR ialah pendekatan analisis validitas isi bertujuan agar memahami semua item pada poin yang dinilai bersandarkan dari pertimbangan pakar. Pakar yang terlibat dalam judgement validitas instrumen skala kecemasan siswa, antara lain: 3 dosen BK, dan 2 guru BK SMP. Para judges memberikan masukan mengenai instrumen skala kecemasan yang telah dirancang. Kemudian hasil validitas isi dipakai CVR dapat dilihat sbb:

Tabel 01 Kerja CVR

Nomor Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	CVI	Ket. Item
1	3	2	0,2		Invalid
2	3	2	0,2		
3	1	4	-0,6		Revisi
4	4	1	0,6		
5	5	0	1		
6	5	0	1		
7	4	1	0,6		
8	5	0	1		
9	5	0	1		
10	5	0	1		
11	5	0	1		
12	5	0	1	0,78	Valid
13	5	0	1		
14	5	0	1		

15	5	0	1	
16	5	0	1	
17	5	0	1	
18	5	0	1	
19	5	0	1	
20	5	0	1	
21	5	0	1	
22	4	1	0,6	
23	2	3	-0,2	Invalid
24	5	0	1	
25	5	0	1	Valid
				Total Valid
				= 21
Σ CVR			19,4	Invalid
				= 3
				Revisi
				= 1

Berdasarkan hasil analisis CVR maka acuan minimum ≥ 0.60 mendapatkan hasil validasi isi yakni 19,4 dan CVI 0.78, maka instrumen skala kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMP memenuhi kriteria valid.

Setelah itu dilanjutkan uji reliabilitas instrumen guna mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Dengan memakai rumus alpha cronbach. Analisis memakai aplikasi SPSS. Instrumen skala kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMP dalam penelitian ini dicobakan pada sebanyak 28 siswa melalui menyebarkan googleform dibantu oleh guru BK. Memperoleh hasil dilihat table dibawah.

Tabel 02. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	25

Berdasarkan hasil perhitungan kecemasan pada siswa SMP sebesar 0.926 maka instrumen skala kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMP memiliki reliabel dengan tergolong tinggi.

Simpulan

Dari hasil penjabaran diatas maka pengembangan Skala kecemasan dapat disimpulkan yakni:

Prosedur pengembangan Skala kecemasan siswa SMP lewat 3 langkah ialah: (a) Sesi Define (Pendefinisian), ialah pengelolaan data mengenai penelitian pengembangan instrumen skala kecemasan siswa. (b) Design (Perancangan), Pada sesi selanjutnya menyusun butir-butir pernyataan bersumber pada dimensi/ aspek dan indikator dari kecemasan. Peneliti menyusun 25 butir pernyataan instrumen yang bersumber pada dimensi/ aspek dan indikator dari kecemasan. (c) Develop (Pengembangan), sesi akhir melakukan pengujian keselarasan variabel, aspek, indikator, dan keterbacaan item yang dicoba oleh ahli. Buat mengetahui kevalidan instrumen kecemasan menggunakan lima Ahli yang mencangkup 3 dosen BK serta 2 guru BK. Ada pula kegiatan development testing ialah uji coba kepada subjek yang sebetulnya dalam lingkup kecil dicoba memakai dalam wujud google form.

Hasil analisis CVR dengan acuan minimum $\geq 0,60$ menampilkan hasil validasi isi yakni 19,4 serta CVI 0,78, maka instrumen skala kecemasan memenuhi kriteria valid.

Pada uji reliabilitas memakai rumus alpha cronbach. Analisis memakai aplikasi SPSS serta bila nilai cronbach alpha $\geq 0,6$ bisa maka instrumen tersebut reliabel. Bersumber pada hasil analisis Reliabilitas skala kecemasan di miliki hasil sebesar 0,926 sehingga bisa disimpulkan kalau instrumen skala kecemasan mempunyai reliabel dengan terkategori pada tingkat tinggi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian kepada dosen pembimbing I Prof. Dr. Nyoman Dantes, dan Dr. I Kadek Suranata, M.Pd.Kons, selaku pembimbing II yang sudah membantu serta membimbing dari awal penelitian sampai saat ini, dan kepada orang yang sudah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

Refrensi

- Annisa, D. F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia) Onsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia) Dona, 5(2).
- Habsy, B. A. (2014). Teori dan pendekatan konseling modern dan post modern. UNDAR Press.
- Hayat, A. (2014). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya Abdul, XII(01), 52–63.
- Perdana. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Ulangan Akhir Semester Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Yogyakarta Tugas, 140.
- Shofiyatus Salmah. (2018). Rational Emotive Behaviour Therapy Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Psikosomatis Di Puskesmas Bungah Gresik, 183.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner, 2(2), 169–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity, (1), 563–575.
- Safitri, N. E. (2017). Pengembangan Modul Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Kejuruan, 7(2), 71–81.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JJBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: